

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik wirausaha Batik Kultur by Dea Valencia yang dianalisis dengan menggunakan teori Geoffrey G. Meredith. Hasil analisis ini diindikasikan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemilik memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam memulai, melakukan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan, memiliki rasa percaya diri dan mandiri. Keyakinan ini dimiliki pemimpin karena merasa bahwa batik adalah warisan budaya bangsa Indonesia yang diminati oleh banyak orang baik di Indonesia maupun dunia. Pemilik juga yakin dengan keputusannya merekrut beberapa karyawan penyandang disabilitas karena merasa walaupun memiliki kekurangan, semangat belajar mereka sangat tinggi dan keahlian yang mereka miliki dapat disalurkan dalam bisnis pemilik.
2. Pemilik selalu berorientasi pada tugas dan hasil dengan selalu bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan juga memperoleh hasil yang maksimal. Pemilik mau untuk terus maju dan mengembangkan usahanya sebagai contohnya adalah dahulu pemilik menjual batik sebatas kepada teman-teman, kemudian kepada relasi bisnis orang tua, kemudian pemilik mulai mengembangkan melalui online shop dan kemudian membuat workshop sendiri di Semarang sehingga orang bisa melihatnya. Pemilik memiliki orientasi untuk mendapatkan keuntungan dari usahanya karena tujuan utama dari berbisnis adalah mencari keuntungan namun pemilik juga menyumbangkan sebagian dari pendapatannya bagi orang yang membutuhkan seperti panti asuhan, panti jompo dan panti daksa serta cacat ganda sehingga menunjukkan bahwa walaupun berorientasi pada keuntungan, pemilik juga berjiwa sosial.
3. Pemilik berani dalam mengambil keputusan dan berani untuk mengambil resiko. Keberanian mengambil risiko adalah karena risiko selalu menjadi

bagian dari bisnis seperti keputusan dalam pembuatan produk baru, membuat motif yang kurang diminati oleh orang, dan merekrut tenaga kerja yang mengalami disabilitas dan memberikan lapangan pekerjaan, walaupun belum mengetahui kualitas pekerjaannya. Pemilik menyukai tantangan dalam menjalankan bisnisnya karena memiliki pandangan banyak tantangan dalam berbisnis, sehingga membuat bisnis ini menjadi seru.

4. Pemilik mampu mengatur, membimbing, memotivasi, dan mengarahkan bawahannya untuk dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Pemilik selalu mampu memberikan supervisi atau pengarahan kepada karyawan, hal ini pemilik lakukan karena pemilik menginginkan kualitas produk batik yang diproduksi selalu terjaga, pemilik selalu mengingatkan bahwa produk batik yang dibuat akan dipakai oleh orang lain, sehingga kualitasnya harus benar-benar terjamin. Pengarahan diberikan pada briefing yang dilakukan setiap awal minggu, biasanya membahas mengenai target dan pencapaian dari karyawan sehingga karyawan mengetahui hasil evaluasi kerja karyawan. Pengaturan ini juga dimungkinkan karena pemilik selalu memiliki hubungan yang baik dengan seluruh karyawan, karena pemilik merasa tanpa karyawan pemilik tidak mungkin bisnis pemilik dapat menjadi sukses seperti ini.
5. Pemilik memiliki keorisinilan dengan meraih keberhasilan tanpa ikut-ikutan orang lain dan menggunakan kreatifitas dan inovasinya untuk mewujudkan ide dan tujuannya. Keorisinilan ini ditunjukkan dari keputusan pemilik membuat model desain produk Batik Semarang yang saat ini masih kurang diminati yaitu Lawang Sewu, Tugu Muda dan Warak Ngendog dengan menonjolkan warna-warna yang cerah dan motif yang ramai untuk segmen anak muda, mengembangkan model desain yang kontemporer yang dapat menarik bagi semua segmen baik dari anak muda hingga orang tua dan mengembangkan ide baru seperti desain produk batik yang lebih bernuansa anak muda dengan memadukan kulot, rok mini dan baju lengan terbuka.

6. Pemilik berorientasi ke masa depan dengan berusaha menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, dan mengetahui bagaimana cara untuk mengembangkan usahanya. Pemilik memiliki pandangan kedepan yang jelas akan perusahaan yang dikelolanya, yang jelas bagi Batik Kultur di masa yang akan datang, yaitu pemilik ingin membuat batik dengan kekhasan Indonesia yang mampu digunakan oleh setiap kelompok umur dan jenis kelamin konsumen. Pemilik memiliki visi bahwa Batik Kultur akan mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan mampu menjangkau pasar internasional sehingga akan berorientasi pasar ekspor sehingga mampu untuk bersaing dengan produk dengan merk mapan yang telah terlebih dulu ada.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pemilik sebaiknya mulai memasuki pasar ekspor dengan meningkatkan kualitas produksi agar sesuai dengan standar pasar ekspor.
2. Pemilik sebaiknya mengembangkan usahanya dengan membuka cabang *store* baru dikota lain misalnya Surabaya, Jogja, dan lain-lain.